

**Analisis Dampak Peran Guru PJOK
terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik**

Ribut Purnomo^{1*}, Arya T. Candra², Wawan Setiawan³

^{1 2 3} Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

* Penulis Korespondensi: 1rpur78@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar berperan penting bagi perkembangan fisik, motorik, sosial, dan karakter peserta didik, namun efektivitasnya sangat bergantung pada peran guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak peran guru PJOK terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalibaru Wetan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain korelasional kausal. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 20 orang, ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data peran guru PJOK dan motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket skala Likert modifikasi empat pilihan, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan peran guru PJOK dipersepsikan baik oleh 50% peserta didik (mean = 58,25; SD = 12,628), motivasi belajar berada pada kategori cukup dengan mean 55,25 (SD = 13,630), dan hasil belajar PJOK tergolong baik dengan rata-rata 88,02 (SD = 1,805). Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas Levene menunjukkan varians data tidak homogen (Sig. = 0,001). Peran guru PJOK berkontribusi positif terhadap motivasi belajar peserta didik, namun tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap hasil belajar (Sig. = 0,542 > 0,05). Disimpulkan bahwa optimalisasi peran guru PJOK penting untuk membangun motivasi belajar, sedangkan peningkatan hasil belajar memerlukan dukungan faktor lain secara simultan.

Keyword: Guru, PJOK, Motivasi, Hasil Belajar, Peserta Didik

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena berkaitan dengan perkembangan fisik, motorik, sosial, dan karakter peserta didik. Gustian, Saputra, Rakhmat, Yustiana, dan Primayanti (2024) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani menempatkan gerak tubuh sebagai prinsip utama pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang. Yasa, Semarayasa, Danardani, dan Lesmana (2026) menambahkan bahwa pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah dasar memegang peranan strategis dalam

menunjang perkembangan fisik dan psikologis peserta didik secara optimal. Implementasi pembelajaran PJOK perlu dirancang dengan pendekatan yang menarik agar peserta didik terdorong aktif mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran yang monoton berpotensi menurunkan keterlibatan dan motivasi siswa. Yuliawan dkk. (2026) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru PJOK dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar, sementara Putri dan Bhakti (2025) menambahkan bahwa pemanfaatan pendekatan pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi, efektivitas pembelajaran, hasil belajar, dan keterlibatan peserta didik. Efektivitas pembelajaran PJOK sangat bergantung pada peran guru, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Peran guru PJOK tidak terbatas pada transfer materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator. Putri dkk. (2025) menegaskan bahwa fungsi guru PJOK sebagai motivator dan fasilitator memiliki peran krusial dalam mendorong semangat belajar peserta didik, dan Bariyah, Jannah, dan Ruwaida (2023) menyatakan bahwa optimalisasi peran guru di kelas mampu menstimulasi peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak peran guru PJOK terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kalibaru Wetan, dengan hipotesis bahwa peran guru PJOK berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional kausal (sebab-akibat), yang bertujuan mengukur dampak peran guru PJOK (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y1) dan hasil belajar peserta didik (Y2) (Maksum, 2012). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalibaru Wetan pada bulan Juni 2026, meliputi tahap persiapan, penyusunan instrumen, pengambilan data, tabulasi dan pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalibaru Wetan yang berjumlah 20 peserta didik. Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu 20 peserta didik. Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas, yaitu peran guru PJOK (X), dan dua variabel terikat, yaitu motivasi belajar peserta didik (Y1) dan hasil belajar peserta didik (Y2).

Instrumen

Variabel peran guru PJOK diukur melalui angket dengan 18 butir pernyataan yang mencakup enam indikator, yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator (Istikhomah & Trisnawati, 2022). Variabel motivasi belajar diukur melalui angket dengan 18 butir pernyataan yang mencakup enam indikator, yaitu minat belajar, perhatian, keaktifan, ketekunan, percaya diri, dan dorongan berprestasi (Hidayah dkk., 2023). Kedua angket menggunakan skala Likert modifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu Selalu (skor 4), Sering (skor 3), Kadang-kadang (skor 2), dan Tidak Pernah (skor 1). Data hasil belajar PJOK diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2025/2026 yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Jajat, 2022).

Prosedur

Pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan instrumen, permohonan izin penelitian, pengisian angket oleh peserta didik yang didampingi peneliti tanpa mengarahkan jawaban, pengumpulan dokumen nilai rapor dari guru PJOK, pemeriksaan kelengkapan data, dan pengolahan data.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Skor setiap variabel dikategorikan ke dalam lima jenjang (sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang) berdasarkan nilai mean dan standar deviasi mengikuti kriteria Winarno (2006), sedangkan persentase frekuensi dihitung dengan rumus $P = F/N \times 100\%$ (Gunawan, 2015). Sebelum pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk (Shapiro & Wilk, 1965) dan uji homogenitas Levene (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2021) sebagai prasyarat penggunaan statistik parametrik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kalibaru Wetan pada bulan Juni 2026 dengan subjek sebanyak 20 peserta didik kelas IV. Data primer diperoleh melalui angket peran guru PJOK dan motivasi belajar, sedangkan data sekunder berupa nilai rapor PJOK semester genap tahun pelajaran 2025/2026 pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1. Variabel peran guru PJOK memperoleh rata-rata sebesar 58,25 pada rentang skor 27 hingga 72, motivasi belajar memperoleh rata-rata 55,25 pada rentang 24 hingga 72, sedangkan hasil belajar PJOK memperoleh rata-rata 88,02 pada rentang 84,00 hingga 91,33.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
Peran Guru PJOK	58,25	61,50	54	12,628	27	72
Motivasi Belajar	55,25	59,00	61	13,630	24	72
Hasil Belajar PJOK	88,02	88,50	88,67	1,805	84,00	91,33

Ditinjau dari pengkategorian mean dan standar deviasi, peran guru PJOK dipersepsikan berada pada kategori baik oleh 50% peserta didik dan kategori cukup oleh 30% peserta didik. Motivasi belajar peserta didik sebagian besar berada pada kategori cukup (50%), sedangkan 25% berada pada kategori baik. Hasil belajar PJOK terdistribusi pada kategori baik dan kurang dengan proporsi yang sama besar, yaitu masing-masing 45%. Rincian kategorisasi ketiga variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Penelitian Berdasarkan Mean dan Standar Deviasi

Kategori	Peran Guru PJOK f (%)	Motivasi Belajar f (%)	Hasil Belajar PJOK f (%)
Sangat Baik	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Baik	10 (50%)	5 (25%)	9 (45%)
Cukup	6 (30%)	10 (50%)	0 (0%)
Kurang	3 (15%)	3 (15%)	9 (45%)
Sangat Kurang	1 (5%)	2 (10%)	2 (10%)
Total	20 (100%)	20 (100%)	20 (100%)

Sebelum pengujian hipotesis, data diuji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Hasil uji normalitas menunjukkan data ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 7,669 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), yang berarti varians data antarvariabel tidak homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

No.	Pengujian	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Normalitas (Shapiro-Wilk)	Motivasi Belajar	0,068	Normal
2	Normalitas (Shapiro-Wilk)	Peran Guru PJOK	0,022	Normal
3	Normalitas (Shapiro-Wilk)	Hasil Belajar PJOK	0,513	Normal
4	Homogenitas (Levene's Test)	Ketiga Variabel	0,001	Tidak Homogen

Pembahasan

Bagian ini membahas dua temuan utama penelitian, yaitu pengaruh peran guru PJOK terhadap motivasi belajar dan pengaruh peran guru PJOK terhadap hasil belajar peserta didik, dikaitkan dengan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa 50% peserta didik menilai peran guru PJOK telah terlaksana dengan baik, sedangkan 50% peserta didik lainnya berada pada tingkat motivasi belajar kategori cukup. Pola ini menegaskan adanya keterkaitan antara kualitas peran guru dengan gairah belajar peserta didik. Melalui pemberian motivasi, penghargaan atas usaha siswa, serta bimbingan yang terarah, guru dapat menstimulasi keinginan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifianto dan Nugraha (2023) yang menyatakan bahwa gaya mengajar partisipatif guru PJOK berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, karena keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta umpan balik yang konsisten mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam beraktivitas fisik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran guru PJOK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Sig. = 0,542 > 0,05). Meskipun 50% peserta didik mempersepsikan peran guru PJOK berada pada kategori baik, pengaruh langsungnya terhadap nilai hasil belajar tidak terbukti secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran guru lebih memengaruhi aspek proses pembelajaran, seperti kedisiplinan dan semangat berolahraga, yang tidak selalu tercermin langsung dalam nilai rapor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2025) yang menemukan bahwa kualitas pengajaran guru berpengaruh terhadap keterlibatan dan kesenangan siswa dalam berolahraga, namun dampaknya terhadap nilai akademik bersifat tidak langsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK dipersepsikan positif oleh peserta didik dan mampu menciptakan atmosfer kelas yang kondusif, meskipun pengaruhnya terhadap motivasi belajar tidak terjadi secara langsung. Capaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tergolong baik, tetapi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh peran guru secara parsial. Efektivitas pembelajaran PJOK tampak lebih ditentukan oleh kolaborasi antara optimalisasi peran guru dan motivasi belajar peserta didik secara simultan, bukan oleh dominasi salah satu variabel secara mandiri. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel dan variabel penelitian, serta mengembangkan desain penelitian eksperimental atau longitudinal untuk mendalami hubungan sebab-akibat antara peran guru dan hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arifianto, I., & Nugraha, A. (2023). Gaya mengajar partisipatif guru PJOK dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.
- Bariyah, K., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Optimalisasi peran guru dalam menstimulasi motivasi belajar siswa sekolah dasar.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, I. (2015). Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gustian, U., Saputra, Y. M., Rakhmat, C., Yustiana, Y. R., & Primayanti, R. (2024). Prinsip gerak tubuh dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar.
- Hidayah, N., dkk. (2023). Motivasi dan keterlibatan (engagement) siswa dalam pembelajaran.
- Istikhomah, D., & Trisnawati, W. (2022). Kompetensi profesional guru dalam peran pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator.
- Jajat. (2022). Hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) ditinjau dari ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- Maksum, A. (2012). Metodologi penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Putri, R. A., & Bhakti, Y. B. (2025). Pemanfaatan pendekatan pembelajaran inovatif terhadap motivasi dan hasil belajar PJOK sekolah dasar.
- Putri, R. A., dkk. (2025). Peran guru PJOK sebagai motivator dan fasilitator terhadap keterlibatan belajar siswa.
- Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality (complete samples). *Biometrika*, 52(3/4), 591–611.
- Sianturi, R. (2022). Kriteria pengujian homogenitas data penelitian.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, M. E. (2006). Evaluasi hasil belajar. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yasa, I. M. A., Semarayasa, I. K., Danardani, I. G. A. A. S., & Lesmana, K. Y. P. (2026). Peran strategis pembelajaran PJOK terhadap perkembangan fisik dan psikologis siswa sekolah dasar.
- Yuliawan, D., dkk. (2026). Penerapan model pembelajaran bervariasi terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar.
- Zulkifli, dkk. (2025). Kriteria pengujian normalitas data penelitian.